



Asuhan Keperawatan Pada Ny.I Dengan Pemberian Aromaterapi *Essensial Oil Rose* Untuk Menurunkan Nyeri Pada Penderita Kanker Serviks Di Ruang Tulip RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau

Nursyahfitri¹, Apriza², Azlina³

Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: nursyahfitri0100@gmail.com, suksespenting@gmail.com, azlina@gmail.com

Abstrak

Kanker serviks adalah tumor ganas yang tumbuh di dalam leher rahim. Kanker serviks menunjukkan adanya sel-sel abnormal yang terbentuk oleh sel-sel jaringan yang tumbuh terus menerus dan tidak terbatas pada bagian leher rahim. Kanker ini biasanya terjadi pada wanita yang telah berumur, tetapi bukti statistik menunjukkan bahwa kanker serviks dapat juga menyerang wanita yang berumur antara 20 sampai 30 tahun. Insiden kanker serviks diperkirakan telah terjadi pada 570.000 wanita diseluruh dunia dan sekitar 311.000 wanita meninggal akibat penyakit tersebut. Telah terbukti sebanyak 70% penyebab dari kanker serviks adalah infeksi *Human Papilloma Virus* (HPV) yang merangsang perubahan perilaku sel epitel serviks. Salah satu penyakit yang diderita wanita adalah penyakit kanker serviks yang ditandai dengan nyeri disekitaran pinggang, daerah vagina dan perut bagian bawah terasa seperti tertusuk-tusuk, merasa gelisah, badan terasa lemah, pusing, dan sulit tidur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan pemberian aromaterapi *essensial oil rose* pada Ny. I dengan kanker serviks. Implementasi dilakukan selama 3 hari, pada tanggal 01–03 Juni 2023. Skala nyeri dikaji secara komprehensif (P,Q,R,S,T). Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan skala nyeri hingga hari ketiga didapatkan skala nyeri 3. Kesimpulan terdapat pengaruh pemberian aromaterapi *essensial oil rose* terhadap penurunan skala nyeri. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan bagi penderita yang mengalami kanker serviks agar menggunakan aromaterapi essential oil rose untuk menurunkan skala nyeri pada penderita kanker serviks.

Kata Kunci: Kanker serviks, Nyeri, Aromaterapi *Essensial Oil Rose*.

Abstract

Cervical cancer is a malignant tumor that grows inside the cervix. Cervical cancer indicates the presence of abnormal cells formed by tissue cells that grow continuously and are not limited to the cervix. This cancer usually occurs in older women, but statistical evidence suggests that cervical cancer can also affect women between the ages of 20 to 30 years. The incidence of cervical cancer is estimated to have occurred in 570,000 women worldwide and about 311,000 women died from the disease. It has been proven that as much as 70% of the causes of cervical cancer are human Papilloma Virus (HPV) infections that stimulate changes in the behavior of cervical epithelial cells. One of the diseases suffered by women is cervical cancer which is characterized by pain around the waist, vaginal area and lower abdomen feels like punctured, feel restless, the body feels weak, dizzy, and difficulty sleeping. This study aims to determine the difference in pain scale before and after the administration of aromatherapy essential oil rose in Ny. I with cervical cancer. The implementation was carried out for 3 days, on June 01-03, 2023. The pain scale is comprehensively studied (P,Q,R,S,T). The results showed a decrease in pain scale up to the third day obtained Pain Scale 3. Conclusion there is an effect of aromatherapy essential oil rose to decrease the pain scale. Based on the results of this study, it is recommended for patients with cervical cancer to use rose essential oil aromatherapy to reduce the pain scale in patients with cervical cancer..

Keywords: Cervical Cancer, Pain, Rose Essential Oil Aromatherapy.

PENDAHULUAN

Kanker serviks adalah tumor ganas yang tumbuh di dalam leher rahim. Kanker serviks menunjukkan adanya sel-sel abnormal yang terbentuk oleh sel-sel jaringan yang tumbuh terus menerus dan tidak terbatas pada bagian leher rahim. Kanker ini biasanya terjadi pada wanita yang telah berumur, tetapi bukti statistik menunjukkan bahwa kanker serviks dapat juga menyerang wanita yang berumur antara 20 sampai 30 tahun (Ariani, 2022). Kanker serviks merupakan penyakit kanker pada perempuan yang mengakibatkan kematian terbanyak terutama di negara berkembang. Insiden kanker serviks diperkirakan telah terjadi pada 570.000 wanita diseluruh dunia dan sekitar 311.000 wanita meninggal akibat penyakit tersebut. Telah terbukti sebanyak 70% penyebab dari kanker serviks adalah infeksi *Human Papilloma Virus* (HPV) yang merangsang perubahan perilaku sel epitel serviks. Meskipun infeksi HPV penyebab lebih tinggi, namun faktor resiko lain untuk timbulnya kanker ini seperti melakukan hubungan seksual diusia muda, melakukan hubungan seksual yang berganti-ganti pasangan, dan perempuan perokok (Prawirohardjo, 2021).

Berdasarkan data *Global Burden Of Cancer Study* (Globucan) yang tulis oleh *World Health Organization* (WHO), total kasus kanker serviks didunia pada tahun 2020 mencapai 604.127 kasus dengan total kematian sebesar 341.831 kasus. Kanker serviks (leher rahim) menempati urutan kedua dengan jumlah 36.633 kasus atau 9,2% dari total kasus kanker dan total kematian sebesar 234.511 kasus (WHO, 2020).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) tahun 2022, prevalensi penderita kanker serviks di Provinsi Riau adalah sebanyak 105 jiwa. Adapun Pekanbaru 33 orang, Bengkalis 13 orang, Kampar 12 orang, Indragiri Hulu 7 orang, Kuantan Singingi 7 orang, Rokan Hilir 7 orang, Siak 6 orang, Dumai 6 orang, Rokan Hulu 5 orang, Kepulauan Meranti 4 orang, Indragiri Hilir 4 orang, Pelalawan 1 orang. Berdasarkan Data Rekam Medis Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Arifin Achmad Provinsi Riau, Pada tahun 2015 dengan jumlah kanker servik sebanyak 50 kasus, tahun 2016 kembali meningkat menjadi 54 kasus, sedangkan pada tahun 2018 sebanyak 176 kasus, Pada Tahun 2019 terjadi penurunan sebanyak 85 kasus, pada tahun 2021 kembali meningkat 1.053 kasus. Data yang didapatkan dari RSUD Arifin Achmad Pekanbaru Provinsi Riau pada tahun 2022 khusus penyakit Ginekologi, khusus ditemukan kanker serviks menjadi urutan pertama pada kasus ini sebanyak 1.167 kasus (Rekam Medis RSUD Arifin Achmad, 2022).

Penatalaksanaan pada kanker serviks tidak hanya menggunakan farmakologi dengan obat-obatan tetapi juga bisa menggunakan non-farmakologi sebagai terapi (Putri, Safitri, and Apriza, 2022). Beberapa terapi non-farmakologi yang dapat dilakukan yaitu pemberian aromaterapi lavender, aromaterapi lemon, aromaterapi jahe, dan aromaterapi *essensial oil rose* yang secara efektif dapat menurunkan nyeri, mengurangi rasa stress, dan mempunyai efek rileks pada tubuh. Salah satu terapi non-farmakologi yang dapat digunakan adalah aromaterapi *essensial oil rose*. Aromaterapi *essensial oil rose* merupakan penggunaan ekstrak minyak *essensial* tumbuhan yang efektif dalam menurunkan nyeri seseorang (Primidiati, 2021). Terapi non farmakologis juga dapat digunakan sebagai pelengkap untuk mendapatkan efek pengobatan farmakologis (Risty dan Wibowo, 2019).

Mekanisme kerja perawatan aromaterapi dalam tubuh manusia berlangsung melalui dua sistem fisiologis, yaitu sirkulasi tubuh dan sistem penciuman. Wewangian dapat mempengaruhi kondisi psikis, daya ingat, dan emosi seseorang. *Essensial oil rose* merupakan jenis aromaterapi yang dapat digunakan untuk membantu meringankan nyeri, depresi, *frigiditas*, ketegangan syaraf, sakit kepala dan insomnia (Sharma, 2020). Zat yang terkandung dalam *essensial oil rose* salah satunya adalah *linalool* yang berguna untuk menstabilkan sistem saraf sehingga dapat menimbulkan efek tenang bagi siapapun yang menghirupnya (Wong, 2021). Pada saat aromaterapi *essensial oil rose* dihirup molekul yang mudah menguap akan membawa unsur aromatic yang terkandung didalamnya (*geraniol & linalool*) ke puncak hidung dimana silia-silia muncul dari sel-sel reseptor. Apabila molekul-molekul menempel pada rambut-rambut tersebut, suatu pesan elektrokimia akan di tranmisikan melalui saluran olfaktori ke dalam system limbik. Hal ini akan merangsang memori dan respon emosional. Hipotalamus yang berperan sebagai regulator memunculkan pesan yang harus disampaikan ke otak. Pesan yang diterima kemudian diubah menjadi tindakan berupa senyawa elektrokimia yang menyebabkan perasaan tenang dan rileks sehingga mengurangi rasa nyeri (Koensomardiyah, 2021). Studi kasus ini bertujuan untuk mengetahui skala nyeri pasien kanker serviks setelah diberikan aromaterapi *essensial oil rose*.

METODE

Metode penulisan KIA-N ini adalah studi kasus intervensi non farmakologi dengan pemberian aromaterapi *essensial oil rose* dalam menurunkan nyeri pada kanker serviks. Asuhan keperawatan yang dilakukan meliputi pengkajian, diagnosis keperawatan, intervensi, implementasi dan evaluasi. Sampel yang digunakan pada studi kasus yaitu Ny.I dengan diagnosis medis kanker serviks. Asuhan keperawatan yang dilakukan pada tanggal 01 - 03 Juni 2023 di ruang Tulip RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa ada pengaruh dalam pemberian aromaterapi *essensial oil rose* dalam menurunkan nyeri pada kanker serviks yang dialami oleh Ny.I.

1. Pengkajian

Klien dibawa ke RSUD karena mengalami perdarahan sebanyak kurang lebih 80 cc, nyeri sekitar pinggang, vagina dan perut bagian bawah yang hilang timbul, nyeri yang dirasakan seperti ditusuk-tusuk dan nyeri saat berhubungan intim, susah baring telentang sejak 2 bulan yang lalu, klien mengatakan gelisah, pusing, klien mengatakan ada benjolan dalam vaginanya sebesar kacang kedelai. Klien terpasang infus NaCL 0,9%, kesadaran *compos mentis*, TTV (TD 110/70 mmHg, HR 75 x/i, RR 18 x/i, suhu 36,7°C), TB : 156 cm, BB : 55 kg, klien gelisah, dan tampak meringis. Saat pengkajian awal tanggal 01 Juni 2023 klien mengatakan perdarahan tidak ada lagi dan *hemoglobin* dalam batas normal. Saat ini yang dirasakan klien, nyeri sekitar pinggang, daerah vagina dan perut, klien tampak lemah, dengan skala nyerinya 5 (sedang) mengukur dengan NRS (*Numeric Rating Scale*), nyeri terasa tertusuk-tusuk dan hilang timbul, klien tampak meringis sakit, dan klien tampak sesekali memegang perutnya yang nyeri. Klien juga mengatakan istirahat dan tidur malam hanya 6 jam, tidur malam tidak nyenyak, klien mengatakan sering terbangun saat tidur malam hari karena merasakan nyeri di perutnya, klien sering tampak menguap.

Klien mengatakan tidak ada riwayat keturunan yang mengalami kanker servik, klien pernah dirawat di rumah sakit dengan penyakit yang sama, klien mengatakan belum pernah dioperasi kanker serviks, klien sebelumnya pernah menjalani kemoterapi yang pertama pada tanggal 8 Maret 2023, kemoterapi yang kedua pada tanggal 5 April 2023, kemoterapi yang ketiga pada tanggal 3 Mei 2023, dan klien rencana akan menjalani kemoterapi yang keempat masih menunggu persetujuan dari DPJP. Klien sudah melakukan transfusi darah pada tanggal 23 Mei 2023 sebanyak empat labu dengan jumlah 240 cc, 350 cc, 252 cc, 226 cc dengan hemoglobin 5.5 g/dl. Riwayat kontrasepsi : klien tidak menggunakan alat kontrasepsi sejak 2 tahun yang lalu sebelumnya klien pernah memakai alat kontrasepsi implant. Lama perkawinan 8 tahun, usia saat menikah 26 tahun, riwayat haid *menarche* saat umur 15 tahun, haidnya teratur, siklus haid (mulai datang haid sampai datang haid berikutnya) selama 28 hari, tidak ada kelainan haid, tidak memiliki riwayat alergi, klien memiliki 3 anak, 2 perempuan dan 1 anak laki-laki, anak pertama dan kedua dengan usia kehamilannya normal, dan anak ketiga dengan usia kehamilan prematur 7 bulan, dan suami klien tidak merokok.

2. Diagnosa Keperawatan

Setelah dilakukan pengkajian, diagnosa keperawatan yang muncul yaitu nyeri kronis berhubungan dengan penekanan saraf. Penentuan diagnosa keperawatan ini muncul karena hasil pengkajian ditemukan seperti pinggang, daerah vagina dan perut terasa nyeri, dengan tekanan darah 110/70mmHg, skala nyeri yang didapatkan pada Ny. I yaitu skala nyeri 5 (sedang) dengan menggunakan skala perhitungan nyeri : *Numeric Ranting Scale* (NRS) dan *Wong Bakker*. Diagnosa kedua gangguan pola tidur berhubungan dengan kurangnya kontrol tidur. Hal ini didapatkan dengan data bahwa pasien tidak nyenyak saat tidur, menguap, terlihat lelah dan mengantuk, terlihat kantong mata.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Tambunan dan Aprilianti (2021) bahwa kanker serviks dapat mengakibatkan seseorang merasakan nyeri yang hebat. Dengan menggunakan aromaterapi *essensial oil rose* dapat menurunkan nyeri, mempengaruhi kesehatan emosi, meningkatkan kesehatan fisik, dan dapat memberikan ketenangan bagi siapapun yang menghirupnya. *Essensial oil rose* disebut juga *quen of oils* memiliki aroma lezat, merangsang perasaan nyaman, dan mengurangi nyeri (Tambunan and Aprilianti 2021).

3. Intervensi Keperawatan

Intervensi keperawatan antara yang peneliti lakukan dengan jurnal yang peneliti terapkan memiliki kesamaan yaitu pengaruh aromaterapi *essensial oil rose* dapat menurunkan nyeri pada pasien kanker serviks, dibuktikan bahwa menurut jurnal : 31 responden yang telah dilakukan terjadi penurunan skala nyeri, yang telah dilakukan peneliti terhadap 1 orang pasien terjadi penurunan skala nyeri dari skala nyeri 5 menjadi skala nyeri 3(Annisa, Huda, and Erwin 2015).

Peneliti membuat beberapa intervensi untuk menurunkan tingkat nyeri pada kanker serviks dengan pemberian aromaterapi *essensial oil rose*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Husnah Suri Annisa, Nurul Huda, Erwin (2015) menunjukkan bahwa terapi yang dilakukan secara teratur dapat membantu meringankan depresi, *frigiditas*, ketegangan syaraf, sakit kepala dan insomnia, sehingga fungsi tubuh akan menjadi lebih baik, serta dapat menurunkan skala nyeri pada pasien kanker serviks (Annisa, Huda, and Erwin 2015). Ketika seseorang melakukan terapi *essensial oil rose* terdapat zat linalool yang berguna untuk menstabilkan sistem saraf sehingga dapat menimbulkan efek tenang bagi siapapun yang menghirupnya dan juga dapat menurunkan skala nyeri pada pasien kanker serviks (Sharma, 2020). Pemberian terapi *essensial oil rose* ini dilakukan sehari 1 kali selama 3 hari asuhan keperawatan dan setiap sesi dilakukan 15 menit. Proses pelaksanaan terapi mendapatkan persetujuan pasien dan respon pasien sangat kooperatif. Pemasangan instrumen dibantu keluarga pasien ketika penerapan implementasi dilakukan. Intervensi keperawatan antara yang peneliti lakukan dengan jurnal yang peneliti terapkan memiliki kesamaan yaitu pengaruh aromaterapi *essensial oil rose* dapat menurunkan nyeri pada pasien kanker serviks, dibuktikan bahwa menurut jurnal : 31 responden yang telah dilakukan terjadi penurunan skala nyeri, yang telah dilakukan peneliti terhadap 1 orang pasien terjadi penurunan skala nyeri dari skala nyeri 5 menjadi skala nyeri 3(Annisa, Huda, and Erwin 2015).

4. Implementasi Keperawatan

Implementasi yang diberikan yaitu memberikan aromaterapi *essensial oil rose* untuk mengurangi nyeri dan menurunkan tekanan darah pada klien. Pada hari pertama sebelum dilakukan tindakan pemberian aromaterapi *essensial oil rose* di dapatkan skala nyerinya 5 (sedang) dengan menggunakan *Numeric Rating Scale* (NRS). Berdasarkan implementasi klien tampak merasakan nyeri pada pinggang, daerah vagina, dan perut.

Pada saat dilakukan terapi kedua klien mengatakan rasa nyeri yang dialami sedikit berkurang. Klien merasa rileks dan nyaman dengan tekanan darah TD : 100/90 mmHg, pernafasan 19x/m dengan skala nyeri 4 (nyeri sedang). Pemberian aromaterapi *essensial oil rose* menunjukkan terjadinya penurunan skala nyeri pada pasien kanker serviks. Terapi ini dapat memberikan rasa nyaman dan tenang dengan cara menghirup aromaterapi *essensial oil rose* yang yang mudah menguap akan membawa unsur aromatik yang terkandung didalamnya (geraniol & linalool) ke puncak hidung dimana silia-silia muncul dari sel-sel reseptor. Apabila molekul-molekul menempel pada rambut tersebut, suatu pesan elektrokimia akan ditransmisikan melalui saluran olfaktorik kedalam system limbik. Hal ini akan merangsang memori dan respon emosional. Hipotalamus yang berperan sebagai regulator memunculkan pesan yang harus disampaikan ke otak. Pesan yang diterima kemudian diubah menjadi tindakan berupa senyawa elektro kimia yang menyebabkan perasaan tenang dan rileks (Koensomardiyah, 2019). Peneliti melakukan pemberian aromaterapi *essensial oil rose* terhadap penurunan skala nyeri dan gangguan pola tidur selama 3 hari berturut-turut.

5. Evaluasi Keperawatan

Hasil evaluasi pada Ny. I pada hari pertama setelah diberikan aromaterapi *essensial oil rose* selama 15 menit klien masih merasakan nyeri pada pinggang, daerah vagina dan perut dengan skala nyerinya 5 (sedang), untuk masalah pada hari pertama belum dapat teratasi. Pada hari kedua peneliti memberikan aromaterapi *essensial oil rose* selama 15 menit klien tampak rileks dan nyaman dari pada hari sebelumnya dengan skala nyeri 4 (sedang), masalah belum teratasi pada hari kedua. Pada hari ketiga peneliti memberikan aromaterapi *essensial oil rose* selama 15 menit klien mengatakan tidurnya sudah nyenyak, dan tidak ada lagi merasakan nyeri tiba tiba saat tidur dengan skala nyeri 3 (ringan).

Aromaterapi *essensial oil rose* ini merupakan jenis aromaterapi yang dapat digunakan untuk membantu meringankan nyeri, depresi, *frigiditas*, ketegangan syaraf, sakit kepala dan insomnia (Sharma, 2020).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada dosen pembimbing ibu Ns. Apriza, M.Kep dan ibu Ns. Azlina, S.Kep yang telah membimbing saya. Saya ucapkan terima kasih kepada Ny.I yang telah memberikan kesempatan dan waktu dalam penelitian ini.

SIMPULAN

1. Pengkajian yang telah dilakukan pada tanggal 01 - 03 Juni 2023 ditemukan adanya data-data yang menunjukkan bahwa klien Ny. I mengalami kanker serviks. Ditandai dengan nyeri sekitar pinggang, daerah vagina dan perut, dengan skala nyerinya 5 (sedang), nyeri terasa tertusuk-tusuk dan hilang timbul, klien tampak meringis sakit. Istirahat dan tidur malam hanya 6 jam karena nyeri yang dirasakannya timbul secara tiba-tiba saat istirahat.
2. Diagnosis keperawatan yang muncul pada Ny. I adalah nyeri kronis berhubungan dengan penekanan saraf dan gangguan pola tidur berhubungan dengan kurangnya kontrol tidur.
3. Intervensi yaitu terapi implementasi yang diberikan sesuai dengan intervensi yaitu memberikan pemberian aromaterapi *essensial oil rose* sampai masalah teratasi.
4. Evaluasi menunjukkan adanya penurunan skala nyeri setelah diberikan terapi *essensial oil rose* dari skala nyeri 5 menjadi skala nyeri 3 selama 3 hari berturut-turut.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Husnah Suri, Nurul Huda, and Erwin. 2015. "Efektifitas Aromaterapi Essensial Oil Rose Dalam Menurunkan Skala Nyeri Pada Pasien Kanker Serviks Stadium II." 2(1): 690.
- Astuti. (2021). Definisi aromaterapi. Diperoleh pada tanggal 17 Juli 2021 dari <http://keperawatan.unsoed.ac.id>.
- Buckle. (2020). Aromatherapy: What is it? herbal gram. The Journal of the American Botanical Council,1993;89:32-35.
- Chughtai, Aliye, Maryam Navaee, Moluk Hadi Alijanvand, and Fariba Yaghoubinia. 2018. "Comparing the Effect of Aromatherapy with Essential Oil of Rose and Lavender in Combination on Severity of Pain in the Cancer Cervix in Primiparous Women." 5(4): 312–19.
- Globocan. (2020). World Health Organization. International Agency for Research on Cancer.
- Ignatavicus, D. D., & Workman, M. L. (2019). Medical Surgical Nursing: Critical Thinking for Collaborative Care. Missouri: Elsevier Saunders.
- Kemenkes Riau. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2022. Jakarta: Kementerian Kesehatan Riau.
- Koensomardiyah. (2019).A-Z Aromaterapi untuk kesehatan, kebugaran, dan kecantikan.Yogyakarta: Andi Publisher.
- Kozier, Barbara.(2019). Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik, Edisi 7 Volume 1. Jakarta: EGC.
- Malehere, J. (2019). Analisis Perilaku Pencegahan Kanker Serviks pada Wanita Pasangan Usia Subur Berdasarkan Teori Health Promotion Model.
- PPNI, T. P. S. D. (2016). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Definisi dan Indikator Diagnostik.
- Primidiati, R. (2021). Aromaterapi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Putri, Elvida, Yeni Safitri, and Apriza. 2022. "Asuhan Keperawatan Pada Ny.L Tentang Pemberian Rebusan Daun Sirsak Terhadap Penurunan Skala Nyeri Dan Tekanan Darah Pada Lansia Yang Mengalami Hipertensi Di Desa Naumbai Wilayah Kerja Upt Air Tiris 2022." 1(4): 33–39.
- Surya, Melti, Zuriati Zuriati, Zahlimar, and Sandeep Poddar. 2020. "Nursing Aromatherapy Using Lavender with Rose Essence Oil for Cancer Cervix Pain Management." *Book Enfermeria Clinica* 30: 171–74.
- Tambunan, Lensi Natalia, and Dewi Aprilianti. 2021. "Efektifitas Aromaterapi Rose terhadap Pengurangan Nyeri pada Kanker Serviks di Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya Model Kontrol Palangkaraya." *Jurnal Surya Medika* 6(2): 70–74.
- Wati, Erlin Monica Anjar, Siti Sarifah, and Ida Untari. 2019. "Efektivitas Aromaterapi Mawar dan Teknik Relaksasi Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Penderita Kanker Di RSUD Surakarta." : 1–11.
- Wong, C. (2021). Easing anxiety with aromatherapy. *Alternative Medicine*, 679-683. Diperoleh pada tanggal 1

Asuhan Keperawatan Pada Ny.I Dengan Pemberian Aromaterapi *Essensial Oil Rose* Untuk Menurunkan Nyeri Pada Penderita Kanker Serviks Di Ruang Tulip RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau
Agustus 2023 dari http://altmedicine.about.com/od/anxiety/a/anxiety_acupuncture.htm.